

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem simbol yang dimiliki manusia agar berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Chaer (2006:1) sebagai sebuah sistem, maka suatu bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat sebagai media komunikasi, bahasa berperan penting dalam penyebaran informasi atau berita yang ada di masyarakat. Bahasa juga digunakan didalam pembelajaran sebagai sarana menyampaikan informasi. Selain itu, bahasa juga dipelajari oleh siswa di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena memberikan keterampilan kepada siswa untuk memahami suatu topik pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia seperti wawancara, laporan, berita, dan sebagainya sangat dipengaruhi oleh bahasa. Seperti berita, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jurnalistik. Banjarnahar (1994:25) mengungkapkan bahwa fungsi utama jurnalistik adalah bertugas secermatnya menyampaikan informasi, di mana penulis mengumpulkan berita atau informasi dan kemudian menyajikan dalam sebuah naskah.

Menurut Charnley (dalam Ramli,2009:5), berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Informasi yang ada didalam suatu berita mengandung unsur 5W + I H yaitu *what, where, who, why, when*, dan *How*. Unsur-Unsur tersebut merupakan unsur penting dalam sebuah berita.

Berita biasanya disajikan dalam bentuk lisan dan tulis. Secara lisan, berita dikemas dalam bentuk siaran berita di televisi atau radio. Sedangkan secara tulisan, berita disajikan di dalam surat kabar atau sering disebut koran. Surat kabar ada bermacam-macam jenis dan juga berita yang disajikan juga bervariasi dari berita yang berskala Regional, Nasional, sampai Internasional.

Dalam membaca berita, kita harus mengetahui gagasan utama atau ide pokok. Gagasan utama bacaan adalah hal pokok yang diungkapkan dalam suatu paragraf. Gagasan pokok terdapat pada kalimat topik yang biasanya terletak di awal (deduktif), di akhir (induktif) atau di tengah. Kalimat topik memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut. Dalam berita, gagasan pokok sering ditemukan pada bagian teras berita dan pada paragraf pertama ataupun paragraf kedua.

Struktur berita menggunakan piramida terbalik, artinya penulisan berita dengan mengemukakan fakta atau data yang dianggap paling penting diikuti dengan bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan sebagainya (Romli,2009:12). Gagasan pokok berita dapat diketahui dengan menjawab 5W+1H (dalam bahasa Inggris) dan dalam bahasa Indonesia sering disebut ADiKSiMBa (Apa, Di mana, Kapan, Siapa,

Mengapa, dan Bagaimana). Dengan mengetahui gagasan utama, kita akan dapat memahami isi dari bacaan yang kita baca.

Berita-berita yang ada di surat kabar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, seperti dalam standar kompetensi “Memahami wacana Lisan Melalui Kegiatan Mendengarkan Berita” dengan kompetensi dasar “Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan ke dalam Beberapa Kalimat”. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk mendengarkan berita di televisi maupun di radio, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membaca berita dari surat kabar. Salah satu indikator dalam kompetensi dasar tersebut adalah mampu menemukan pokok-pokok isi berita yang disampaikan melalui radio atau televisi atau surat kabar.

Pembelajaran mengenai berita di sekolah biasanya adalah diskusi tetapi secara kelompok dan terfokus pada guru sebagai inti dari suatu pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kejenuhan dan ketidakfokusan yang dialami siswa karena merasa tertekan atau terbebani karena sentral pelajaran adalah guru. Selain itu, siswa juga sulit memahami unsur-unsur dari berita karena sistem pembelajaran diskusi yang semi individual. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode tutor sebaya sebagai metode dalam pembelajaran.

Metode tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menanggulangi suatu persoalan di dalam pembelajaran. Kelebihan metode ini yaitu siswa yang unggul diberikan tanggung jawab untuk membantu siswa lain yang memiliki

kemampuan yang lebih rendah. Selain itu, siswa yang dibantu akan merasa lebih nyaman karena siswa tidak akan merasa canggung bila bertanya seperti saat bertanya kepada guru. Dengan metode ini, siswa disuguhkan suasana yang akrab dan nyaman karena belajar dengan teman seumurannya dan memiliki pemahaman yang sama pula.

Berdasarkan observasi dari pembelajaran menemukan pokok-pokok isi berita terdapat kelemahan, yaitu:

1. Siswa rancu dalam menjawab *How* dan *Why* yang terdapat dalam sebuah berita.

Kesimpulan ini dapat dilihat pada jawaban siswa saat guru memberikan pertanyaan mengenai 5W+1H terhadap suatu berita yang sudah dibacakan.

- a. Soal : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Jawaban : Saat, sedang membetulkan atap plafon kampus dan kurang hati-hati.

(Ayu Solihati, Nomor Absen: 9, kelas VII)

- b. Soal : Mengapa kejadian itu bisa terjadi?

Jawaban : Pekerja kontraktor yang sedang membetulkan atap plafon kampus terjatuh dari lantai 8 ke lantai 2.

(Ratih Ida Maryani, Nomor Absen: 28, kelas VII)

- c. Soal : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Jawaban : karena korban kurang hati-hati saat melakukan pekerjaannya.(Rian Tri Agung, kelas VII)

2. Siswa kurang fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dalam menuliskan kembali pokok-pokok isi berita unsur 5W+1H tidak semua dicantumkan.

Kesimpulan ini dapat dilihat dari hasil rangkuman siswa mengenai berita yang sudah dibacakan.

Rangkuman 1

Rabu pagi tanggal 04-08-2010 jam 9 pagi, di kampus Universitas Kristen Petra Surabaya, Jawa Timur ada seorang kontraktor yang sedang membetulkan plafon yang sudah tua itu terjatuh dari lantai 8 ke lantai 2. Korban yang terjatuh yang bernama Purwanto (Rian Tri Agung).

Penjelasan: rangkuman ini belum ada alasan mengapa kontraktor tersebut terjatuh dari gedung.

Rangkuman 2

Pada hari rabu, kontraktor yang sedang memperbaiki plafon gedung sebuah kampus di Surabaya tewas terjatuh dari lantai 8. Kecelakaan ini terjadi karena korban kurang berhati-hati dan belum mahir manjat gedung (Wisnu).

Penjelasan: rangkuman ini belum ada keterangan siapa yang terjatuh dan jam berapa peristiwa itu terjadi.

Rangkuman 3

Kontraktor yang sedang melakukan perbaikan plafon gedung sebuah kampus di Surabaya korban tewas dari lantai 8. Penyebabnya korban belum mahir memanjat gedung (Ardella, Nomor Absen: 5, kelas VII).

Penjelasan: rangkuman ini belum terdapat kapan terjadinya peristiwa tersebut, siapa yang terlibat, dan tempat terjadinya secara spesifik.

3. Kurang adanya motivasi agar siswa fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, siswa mampu menemukan pokok-pokok isi berita dapat diketahui dengan beberapa indikator.

1. Siswa mampu menemukan jawaban dari unsur 5W+1H, yaitu (a) Apa yang terjadi, (b) Siapa yang terlibat dalam kejadian itu, (c) Kenapa hal itu terjadi, (d) Kapan peristiwa itu terjadi, (e) Di mana hal itu terjadi, (f) Bagaimana peristiwa itu terjadi.
2. Siswa mampu menulis kembali pokok-pokok isi berita yang disesuaikan dengan unsur 5W+1H.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kartasura. SMP Negeri 3 Kartasura merupakan sekolah yang berkualitas dengan motto "*Narkoba No Prestasi Yes*". Sekolah ini ingin mewujudkan prestasi siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, sekolah juga ingin memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga menjadi siswa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang semakin lama semakin mengikuti perkembangan zaman.

Dari berbagai permasalahan di atas, penelitian mengenai peningkatan menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura perlu dilakukan sebagai upaya menemukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

B. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam kegiatan menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya?
- c. Bagaimana persepsi dan tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura mengenai pembelajaran menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini.

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura.

- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura dalam kegiatan menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya.
- c. Untuk mengkaji persepsi dan tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura mengenai pembelajaran menemukan pokok-pokok isi berita dalam surat kabar dengan metode tutor sebaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menemukan pokok-pokok isi berita dengan metode tutor sebaya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menemukan pokok-pokok isi berita.
- b) Menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa.
- c) Meningkatkan kemampuan menemukan pokok-pokok isi berita.

2) Bagi Guru

- a) Memberikan referensi metode pembelajaran yang variatif di kelas.
- b) Meningkatkan kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3) Bagi Sekolah

Sistem pembelajaran yang terarah mampu memberikan suasana yang kondusif serta terprogram dalam pembelajaran di kelas.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bila ingin melakukan penelitian sejenis.